



Praktik Pembuatan Nugget Sehat sebagai Intervensi Gizi untuk Mencegah Stunting di Desa Krajan, Kalikotes

Wahidatul Awaliyah¹, Melvin Natalia Dwianggraeni², Nurul Hidayah³, Tarisa Elfata Nanda⁴, Ima Nur Rodiyah⁵, Rana Dwi Sukmanigrum⁶, Dhuha Anugerah Pakerti⁷, Nisa Angel Pertiwi⁸, Aisya Fatma Fikian⁹, Hikmal Ari Prabowo¹⁰, Aura Satria Mahar Dhika¹¹

¹⁻¹¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: wahidatulawaliyah01@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Permasalahan tersebut juga masih ditemukan di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, dengan tercatat sebanyak 16 balita mengalami stunting pada tahun 2026. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu yang memiliki balita serta anggota PKK melalui edukasi mengenai pencegahan stunting dan praktik pengolahan nugget sehat berbahan dasar ayam, bayam, dan wortel. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode sosialisasi, demonstrasi, praktek secara langsung, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di Desa Krajan dengan melibatkan 17 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari peserta, dengan 88,24% peserta menyatakan berminat untuk membuat nugget sehat secara mandiri di rumah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi yang disertai praktik langsung dapat menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan masyarakat terkait penyediaan makanan bergizi sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci : Stunting; Pencegahan Stunting; Nugget Sehat; Gizi Balita; Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

Stunting remains a nutritional problem that affects children's growth and development. One of the affected areas is Krajan Village, Kalikotes District, Klaten Regency, which continues to face stunting, with 16 children under five experiencing stunting in 2026. Therefore, preventive efforts are needed to improve community knowledge and skills in providing nutritious food. This activity aimed to improve the understanding and skills of PKK mothers and mothers with young children through stunting prevention education and hands-on practice in making healthy nuggets using chicken, spinach, and carrots. The methods included socialization, demonstrations, hands-on practice, and evaluation through pre-test and post-test. The activity was conducted in Krajan Village and involved 17 participants. The results showed a very positive response from the participants, with 88.24% indicating their intention to make healthy nuggets at home. This activity demonstrates that education combined with hands-on practice can improve community knowledge, skills, and motivation to provide nutritious food as an effort to prevent stunting.

Keywords: Stunting; Stunting Prevention; Healthy Nuggets; Child Nutrition; Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar pertumbuhan yang ditetapkan. Kondisi ini umumnya berkaitan dengan kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama sejak masa kehamilan hingga periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak terhadap pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada masa mendatang (World Health Organization, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) prevalensi stunting masih mencapai angka lebih tinggi dari batas maksimal yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu 21%. Upaya penurunan stunting perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu sejak masa sebelum kehamilan hingga masa pengasuhan balita, mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi. Edukasi gizi dapat disertai dengan praktik pengolahan pangan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain faktor ibu, anak, dan lingkungan. Faktor yang berkaitan dengan ibu meliputi kurangnya asupan gizi, kondisi kesehatan selama kehamilan, serta keadaan sosial ekonomi. Sementara itu, faktor pada anak dapat meliputi berat badan lahir, infeksi berulang, kesulitan makan, dan kekurangan zat gizi mikro. Adapun faktor lingkungan antara lain paparan asap rokok, kondisi rumah yang kurang sehat, sanitasi yang buruk, serta keterbatasan akses terhadap air bersih.

Permasalahan stunting juga ditemukan di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Berdasarkan data pemerintah desa, Desa Krajan termasuk dalam tiga desa dengan jumlah kasus stunting tertinggi pada tahun 2025. Adapun data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2026 masih terdapat 16 balita yang mengalami stunting di Desa Krajan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi anak melalui pemanfaatan bahan pangan yang mudah diperoleh dan terjangkau. Berdasarkan kondisi

tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Krajan melaksanakan program pengolahan nugget ayam dan sayuran berupa bayam dan wortel sebagai salah satu alternatif makanan bergizi yang dapat diberikan sebagai makanan selingan maupun lauk tambahan bagi anak. Pemilihan bahan tersebut didasarkan pada ketersediaannya yang mudah diperoleh serta harganya yang relatif terjangkau oleh masyarakat.

Nugget ayam dan sayuran dipilih sebagai produk olahan karena dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan konsumsi pangan bergizi pada anak. Daging ayam merupakan sumber protein hewani yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Berdasarkan sumber yang digunakan, setiap 100 gram paha atas ayam mengandung sekitar 165 kkal energi, 3,6 gram lemak total, 1 gram lemak jenuh, 85 mg kolesterol, 74 mg natrium, dan 0 gram karbohidrat. Sementara itu, penambahan sayuran seperti bayam dan wortel dapat melengkapi kandungan gizi produk serta menjadi salah satu alternatif penyajian sayuran bagi anak yang kurang menyukai konsumsi sayuran secara langsung (Setiati Muhaenah & Yeni Yulianti, 2021).

Selain memberikan alternatif makanan bergizi bagi anak, program pembuatan nugget ayam dan sayur juga diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah bahan pangan menjadi produk yang bernilai guna. Keterampilan tersebut diharapkan tidak hanya dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan rumah tangga (Rangga Arifin et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu yang memiliki balita dan anggota PKK secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: (1) sosialisasi mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi seimbang sebagai salah satu upaya pencegahan stunting; (2) demonstrasi dan praktik pembuatan nugget berbahan dasar ayam dan sayuran; (3) pemutaran video edukasi sebagai media pendukung untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi anak; serta (4) pendampingan praktik oleh mahasiswa KKN pada setiap kelompok. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengikuti setiap tahapan

pembuatan nugget dengan tepat serta memiliki keterampilan untuk menerapkannya secara mandiri di lingkungan keluarga.

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui praktik pembuatan nugget sehat dilaksanakan pada Rabu, 15 Juli 2026, bertempat di Graha Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta yang terdiri atas ibu yang memiliki balita dan anggota PKK dari wilayah RW 07 hingga RW 10 Desa Krajan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian edukasi mengenai stunting, upaya pencegahannya, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi balita. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan nugget sehat berbahan dasar daging ayam dan sayuran sebagai salah satu alternatif makanan bergizi bagi anak. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pencegahan stunting, tetapi juga mendapatkan keterampilan dalam mengolah bahan pangan yang mudah diperoleh menjadi makanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi pencegahan stunting sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian kuesioner berupa *pre-test* sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Instrumen evaluasi memuat pertanyaan mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, upaya pencegahan, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi balita.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor peserta sebelum dan setelah kegiatan. Perbandingan tersebut digunakan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui praktik pembuatan nugget sehat.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi sekaligus praktik pembuatan nugget sehat sebagai salah satu langkah pencegahan stunting dilaksanakan pada 15 Juli 2026 di Desa Krajan Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten Jawa Tengah yang diikuti oleh 17 peserta dari 5 kuota untuk setiap RW.

1. Kerja Sama dengan Bidan Desa

Tahap awal pelaksanaan program diawali dengan koordinasi bersama bidan Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten sebagai bentuk kerjasama dalam memastikan bahwa intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan gizi balita. Team KKN mengkonsultasikan resep nugget ayam yang dipadukan dengan sayuran kepada bidan desa untuk memperoleh masukan saran mengenai kandungan gizi yang terdapat dalam adonan nugget tersebut. Konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa komposisi bahan yang digunakan telah memenuhi kebutuhan asupan gizi yang harus dikonsumsi bagi balita, khususnya sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Selain itu, Team KKN 143 meminta data balita yang mengalami stunting di daerah Krajan sebagai dasar dalam menentukan sasaran kegiatan, sehingga edukasi dan pelatihan dapat diberikan secara lebih tepat kepada ibu yang memiliki balita yang mengalami stunting. Dalam proses diskusi, bidan desa juga memberikan rekomendasi agar jenis sayuran yang digunakan merupakan sayuran yang mudah diperoleh di pasar tradisional,

seperti bayam dan wortel. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar masyarakat dengan mudah mempraktikkan kembali pembuatan nugget bergizi secara mandiri di rumah tanpa mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku.

2. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan kegiatan dilaksanakan secara terencana dan sistematis guna memastikan seluruh rangkaian pelatihan dapat berjalan dengan baik. Persiapan diawali dengan menimbang dan menakar seluruh bahan yang diperlukan untuk membuat nugget ayam dengan tambahan sayuran. Bahan yang digunakan terdiri atas 200 gram daging ayam, 30 gram bayam, 50 gram wortel, 2 siung bawang merah, 3 siung bawang putih, 1 sendok makan tepung tapioka, 1 sendok makan tepung terigu, $\frac{1}{2}$ sendok teh garam, $\frac{1}{2}$ sendok teh kaldu bubuk, $\frac{1}{2}$ sendok teh lada bubuk, 2 butir telur, serta tepung panir secukupnya. Takaran bahan tersebut disusun berdasarkan hasil konsultasi dengan bidan desa dengan mempertimbangkan kebutuhan gizi yang sesuai bagi balita. Selain menyiapkan bahan untuk praktik, tim juga mempersiapkan media edukasi berupa video yang memuat informasi mengenai pengertian stunting, faktor-faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Penggunaan media audiovisual diharapkan dapat membantu peserta memperoleh pemahaman awal mengenai stunting sebelum mengikuti praktikum pembuatan nugget. Selanjutnya, untuk mendukung administrasi kegiatan, tim menyiapkan daftar hadir sebagai sarana pendataan jumlah ibu yang berpartisipasi dalam pelatihan. Data kehadiran tersebut juga digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan stunting di Desa Krajan, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuisioner *pre-test* sebelum melakukan kegiatan praktik. Selanjutnya pembukaan berupa sambutan-sambutan, dilanjutkan dengan penyampain materi terkait bahaya stunting. Materi tersebut bertujuan agar para ibu rumah tangga tidak menyepelekan stunting dari pola makan anak maupun gizi yang terkandung didalam piring. Setelah itu, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget ayam dan sayur bayam serta wortel.



Gambar 2. Praktik pembuatan nugget

Pada gambar diatas menunjukkan para peserta mengikuti dengan sangat antusias. Berikut prosedur pembuatan Nugget ayam dan sayur sehat:

1. Siapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. Tumis bawang merah dan bawang putih hingga harum, kemudian haluskan bersama daging ayam.
2. Campurkan daging ayam yang telah dihaluskan dengan wortel parut, bayam cincang, telur, tepung tapioka, garam, kaldu bubuk, dan lada bubuk. Aduk hingga seluruh bahan tercampur rata.
3. Tuangkan adonan ke dalam loyang yang telah diolesi sedikit minyak, kemudian kukus hingga matang selama kurang lebih 10 menit.
4. Dinginkan adonan yang telah matang, lalu potong sesuai ukuran yang diinginkan.
5. Celupkan potongan nugget ke dalam telur yang telah dikocok lepas, kemudian balurkan dengan tepung panir hingga seluruh permukaannya tertutup merata.
6. Goreng nugget hingga berwarna kuning keemasan, kemudian tiriskan. Nugget dapat langsung disajikan atau disimpan di dalam *freezer* sebagai stok makanan bergizi.
7. Setelah dikukus lanjut di sesi perpaniran lalu digoreng.
8. Nugget yang sudah digoreng, dicicipi bersama dan respon peserta menyatakan "*rasanya enak*". Setelah praktik dilanjutkan dengan pengisian *post-test* oleh peserta.



Gambar 3. Proses pengukusan Nugget



Gambar 4. Tahap pemaniran dan pembagian nugget untuk dibawa pulang

Nugget yang sudah digoreng, dicicipi bersama dan respon peserta menyatakan “*rasanya enak*”. Setelah pengisian post-test selesai, selanjutnya adalah sesi pembagian nugget yang sudah dikukus dilanjutkan dengan perpaniran. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan nugget ayam dan sayur ke anak dan diharapkan anak dapat menyukai makanan tersebut serta dapat mengurangi dan mencegah stunting.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Status Peserta	Ibu Balita	8	47,06
		Ibu non Balita	9	52,94
2.	Usia	20-30 tahun	1	5,88
		31-40 tahun	7	41,18
		41- 50 tahun	4	23,53
		>50 tahun	5	29,41
3.	Pendidikan terakhir	SD/Sederajat	2	11,76
		SMP/Sederajat	1	5,88

		SMA/Sederajat	14	82,35
		Diploma/Sarjana	0	0,00
4.	Pengetahuan tentang stunting	Tahu	17	100,00
		Tidak Tahu		0,00
5.	Indikasi akan membuat nugget sehat di rumah	Ya	15	88,24
		Tidak	2	11,76

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih banyak ibu yang bukan balita (52,94%) dibandingkan ibu yang memiliki balita (47,06%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjangkau kelompok target yaitu Ibu balita maupun ibu-ibu lain di masyarakat yang dapat menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting. Berdasarkan usia peserta, usia produktif terbanyak adalah 31- 40 tahun (41,18%). Diikuti oleh kategori usia >50 tahun (29,41%) dan 41-50 tahun (23,53%). Hanya 5,88% peserta yang berusia muda (20-30 tahun). Ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan adalah ibu yang berpengalaman dalam pengasuhan anak dan juga pengelolaan dalam keluarga.



Gambar 5. Foto bersama seluruh peserta sosialisasi dan praktik pembuatan nugget sehat

Berdasarkan tingkat pendidikan peserta, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan cukup baik, karena 82,35% peserta menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, sedangkan hanya 11,76% yang berpendidikan Sekolah Dasar dan 5,88% di tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan tidak ada peserta dengan gelar Diploma/Sarjana. Semua peserta (100%) telah memiliki pengetahuan sebelumnya tentang stunting sebelum kegiatan ini. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi dasar mengenai stunting di desa ini sudah berjalan dengan baik. Ini juga menunjukkan bahwa 88,24% peserta sangat termotivasi untuk memproduksi nugget sehat di rumah setelah demonstrasi, sementara 11,76% tidak menunjukkan motivasi. Berdasarkan profil peserta, kegiatan ini

mampu menjangkau ibu yang berusia produktif, berpendidikan baik, berpengetahuan baik sebelumnya, dan bermotivasi tinggi dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

4. Indikasi Faktor Pembuatan Nugget Sehat di Rumah

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelaksanaan. Namun, penerapan pembuatan nugget sehat secara mandiri di rumah masih belum sepenuhnya dapat dilakukan secara optimal. Hasil survey menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama yang dirasakan ibu rumah tangga. Kesibukan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, menjalankan pekerjaan, serta mengasuh anak menyebabkan peserta memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan pengolahan makanan secara mandiri. Oleh karena itu, sebagian peserta lebih memilih membeli makanan siap saji karena dianggap lebih efisien dan praktis.

Kebiasaan mengonsumsi makanan instan juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi kondisi tersebut. Masyarakat telah terbiasa mengonsumsi produk makanan kemasan, seperti nugget, karena mudah diperoleh dan tidak membutuhkan proses pengolahan yang Panjang. Selain itu, kondisi ekonomi juga menjadi pertimbangan bagi sebagian peserta, terutama ketika terjadi peningkatan harga bahan pangan. Persepsi mengenai proses pembuatan nugget sehat dianggap membutuhkan banyak tahapan dan peralatan tertentu dianggap kurang praktis jika dilakukan secara rutin.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta pada awalnya merasa khawatir anak tidak akan menyukai nugget yang mengandung sayuran. Kekhawatiran tersebut muncul karena anak dianggap cenderung menolak makanan yang memiliki unsur sayuran. Akan tetapi, setelah mengikuti praktik dan mencoba produk yang dihasilkan, sebagian besar peserta menjadi lebih optimis bahwa nugget sehat dapat diterima oleh anak. Hal tersebut didukung oleh rasa sayuran yang relatif tidak dominan sehingga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan penerimaan anak terhadap makanan yang mengandung sayuran.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui survei serta pengumpulan kesan dan saran dari peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi

menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan nugget sehat memperoleh tanggapan yang sangat positif dari peserta. Penyampaian materi yang disertai dengan praktik secara langsung dinilai memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai stunting, tetapi juga mendapatkan keterampilan dalam mengolah makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Sesi praktik memasak menjadi salah satu bagian kegiatan yang paling menarik perhatian peserta. Praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara langsung mempelajari cara mengolah makanan yang sederhana, ekonomis, dan memiliki kandungan gizi yang mendukung pertumbuhan anak, seperti protein, vitamin, dan mineral. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui penyediaan makanan bergizi di lingkungan keluarga tanpa harus menggunakan bahan pangan dengan harga yang tinggi.

Meskipun memperoleh respons positif, beberapa peserta menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menghadirkan berbagai pilihan menu sehat lainnya. Keberlanjutan program diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta sekaligus mendukung terbentuknya perubahan perilaku dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan praktik pembuatan nugget sehat dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta untuk menyediakan makanan bergizi sebagai salah satu langkah dalam mencegah stunting pada anak.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui praktik pembuatan nugget berbahan dasar ayam, bayam, dan wortel di Desa Krajan dapat terlaksana dengan baik serta memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam mengolah bahan pangan yang mudah diperoleh dan relatif terjangkau menjadi makanan bergizi bagi balita. Antusiasme peserta selama kegiatan dan ketertarikan untuk mempraktikkan pembuatan nugget secara mandiri menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi salah satu sarana edukasi dalam

meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga terkait penyediaan makanan bergizi bagi anak.

Pemanfaatan bahan pangan lokal melalui pengolahan nugget ayam dan sayuran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak. Meskipun demikian, penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kebiasaan mengonsumsi makanan instan, dan kondisi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa edukasi dan pelatihan pengolahan berbagai menu bergizi lainnya secara berkelanjutan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan keluarga serta mendorong penerapan pola konsumsi pangan yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistrie F, Lumbantobing VBM, Maryam NNA. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*. 2018 Desember; 1(2).
- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The effect of stunting on child growth and development. *Scientific Journal*, 2(4), 153–160.
- Alqarni, W., Usman, B., Munawwarah, M., Rizka, S. M., Akhyar, M. N., & Arfiga, W. (2025). Aceh government's efforts to reduce stunting through Rumoh Gizi Gampong program in Indonesia. *Journal of Governance and Public Policy*, 12(3), 329–344. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v12i3.27698>
- Asian Development Bank (ADB). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara. [Online].; 2020 [cited 2022 April 3].
- Fairuza, F., Fathiyati, F., Shobah, A. N., Haerunisa, D., & Rahma, N. (2025). Pemberdayaan kader Posyandu dalam pembuatan modifikasi nugget ayam daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai makanan lauk anak dalam upaya peningkatan status gizi balita stunting. *Jurnal Medika*, 4(4), 2314–2321.
- Farthan, J. G., Zahra, R. A., Mauliza, R., Muliahati, S., Yuliana, Y., Munandar, R. A., Yanda, R. F., Sufriadi, S., & Fachruddin, F. (n.d.). Optimalisasi konsumsi sayur pada anak melalui produk nugget sayur (pendekatan inovatif untuk mengurangi risiko stunting). *Jurnal Teknologi Pengabdian Masyarakat*, 90–96.
- Helmyati. (2022, April 5). *Mengenal stunting: Deteksi dini, dampak, dan pencegahannya*. Pusat Kesehatan dan Gizi Manusia, Universitas Gadjah Mada.
- Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.
- Kemenkes RI. Warta Kesmas: Cegah Stunting itu Penting. [Online].; 2018 [cited 2021 April 3]. Available from:

- Kementerian PPN/Bappenas. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota Jakarta: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional; 2018.
- Niswar, D., Kasmawati, K., & Ihsan B, A. N. (2025). Sosialisasi pemanfaatan puding daun kelor sebagai makanan pendamping ASI dan gizi untuk mencegah stunting. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 312–322. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23848>
- Putri, M. D., & Khofiyah, N. (2026). The relationship between nutritional status and child development among children aged 2–5 years at Puskesmas Seyegan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)*, 14(1), 76–85. <https://doi.org/10.33992/jik.v14i1.5088>
- Sekretariat Wakil Presiden. Angka Prevalensi Stunting tahun 2020 Diprediksi Turun. [Online].; 2021 [cited 22 Desember 21].
- Subaktiar, L., Ramadhina, L., Mutmaina, M., Rianti, M. A., & Ahfas, A. (2025). Preventing stunting through Mujaer fish nuggets in early childhood education. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 16(1). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1159>
- Usman, M., Darmawan, A., Rahmalia, D., & Safitri, T. (2025). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan pembuatan nugget sayuran untuk ketahanan ekonomi masyarakat berisiko stunting. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 54–65.